TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.7089

# VISUALISASI MAKNA LAGU "GALA BUNGA MATAHARI" KARYA SAL PRIADI DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

## Visualization of the Meaning of the Song *Gala Bunga Matahari* by Sal Priadi in Expressive Photography

**Ismi Adesa & Cindi Adelia Putri Emas**
Institut Seni Indonesia Padangpanjang
ismiadesa09@gmail.com; cindicgj1@gmail.com

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Jun 27, 2025 | Jul 21, 2025 | Aug 2, 2025 | Aug 7, 2025 |

**Abstract**

The low oral reading fluency skills among second-grade students at SDN 20 Berok Gunung Pangilun, Padang City. Initial observations revealed that most students read haltingly, neglected punctuation, and struggled with unfamiliar vocabulary; only 9 out of 24 students met the minimum mastery criteria. This study aims to improve oral reading fluency skills through the implementation of the Oral Reading Fluency (ORF) model. The research employed Classroom Action Research (CAR) with both qualitative and quantitative approaches, conducted in two cycles. The subjects included the classroom teacher as observer, the researcher as practitioner, and 24 students as research participants. Data were collected through observation, tests, and interviews. The findings indicate significant improvements in three key areas: lesson planning increased from 83.3% to 91.6%; teacher activity from 85.65% to 92.8%; and student activity from 67.85% to 82.1%. The average score for reading skills rose from 65.75 to 85.5, while the fluent reading evaluation score increased from 58.95 to 82.6. The combined average for oral reading fluency skills reached 84.05. These results demonstrate that the ORF model is effective in enhancing oral reading fluency among second-grade students and


Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

can serve as an alternative instructional strategy to improve basic literacy skills in elementary education.

**Keywords**: Oral Reading Fluency; Fluent Reading; Basic Literacy; Elementary School; Classroom Action Research

**Abstrak:** Penciptaan karya tugas akhir ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menerjemahkan makna emosional dan pesan mendalam dari lagu *Gala Bunga Matahari* karya Sal Priadi ke dalam bentuk visual melalui media fotografi ekspresi. Lagu tersebut dipilih karena kekuatan puitika liriknya yang sarat akan simbolisme, emosi personal, serta narasi batin tentang kehilangan, kerinduan, dan harapan. Tujuan utama penciptaan adalah merepresentasikan perjalanan emosional dalam lagu tersebut ke dalam karya visual yang menyentuh dan reflektif. Proses penciptaan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yang menekankan pengalaman subjektif pengkarya dalam merespons makna lagu. Teori semiotika Charles S. Peirce diterapkan sebagai landasan analisis, dengan fokus pada tiga unsur utama: *representamen*, *objek*, dan *interpretan*, di mana bunga matahari digunakan sebagai simbol utama. Elemen visual seperti cahaya, bayangan, warna, dan komposisi dipilih secara cermat untuk menggambarkan perasaan yang sulit diungkapkan secara verbal. Media fotografi ekspresi dipilih karena kemampuannya menyampaikan emosi secara visual tanpa harus mengandalkan narasi tekstual. Hasil karya berupa 20 foto yang dicetak di atas *photo paper* laminating doff, tidak hanya berfungsi sebagai bentuk visualisasi lagu, tetapi juga menjadi media reflektif dan penyembuhan batin bagi pengkarya. Karya ini diharapkan dapat membuka ruang apresiasi baru terhadap keterkaitan antara musik dan fotografi sebagai bentuk komunikasi emosional yang saling melengkapi.

**Kata Kunci**: Visualisasi; Makna; Alih Wahana; Semiotika; Fotografi Ekspresi

## PENDAHULUAN

Secara umum, musik dapat memiliki berbagai tujuan seperti, hiburan, komunikasi emosional, atau pendidikan. "Musik sering dikaitkan dengan perasaan. Itu dianggap sebagai cara untuk mengungkapkan perasaan, tetapi juga dianggap memiliki kemampuan untuk menggugah perasaan pendengarnya. Karena hubungannya dekat dengan kehidupan manusia." (Djohan, 2016). Musik juga dapat melibatkan berbagai *genre*, dari klasik hingga moderen. Melalui irama dan harmoni, musik dapat menciptakan suasana hati yang beragam, mulai dari kegembiraan hingga kesedihan. lagu "Gala Bunga Matahari"ciptaan Sal Priadi yang bergenre Indie Pop dengan sentuhan Balada dan elemen eksperimental (menciptakan sesuatu yang baru, unik atau tidak biasa).

Salmantyo Ashrizky Priadi, atau yang biasa dikenal Sal Priadi adalah penyanyi, penulis lagu dan aktor Indonesia. Sal Priadi telah dinominasikan untuk tujuh kali Anugrah Musik

Indonesia dan Satu Piala Citra pada Festival Film Indonesia untuk pencipta tema lagu terbaik.Sal Priadi lahir pada tanggal 30 april 1992 di Malang, dan sekarang sudah menetap di Jakarta. Sal Priadi menjadi seorang musisi muda yang sekarang lagi populer. Sal Priadi memiliki Dua Album dengan total 15 lagu. Salah satu karya terbaiknya yang terkenal adalah lagu "Gala BungaMatahari" yang merupakan salah satu lagu yang banyak disukai oleh masyarakat. Lagu "Gala Bunga Matahari" yang diciptakan oleh Sal Priadi memiliki makna yang mendalam dan simbolis. Lagu ini terinspirasi dari filosofi bunga matahari, yang dikenal dengan kemampuannya untuk selalu menghadap ke arah matahari. Bunga matahari sendiri sering dikaitkan dengan simbol optimisme, harapan, dan kekuatan dalam menghadapi hidup. Secara spesifik, lagu "Gala Bunga Matahari" mencerminkan perjalanan hidup seseorang yang penuh dengan tantangan, tetapi tetap berusaha untuk menjaga semangat dan harapan, seperti bunga matahari yang terus mengarah pada matahari untuk mendapatkan cahaya dan kehidupan. Lagu ini juga menggambarkan bagaimana seseorang bisa tetap tersenyum, meskipun dalam kesedihan dan kesulitan. Makna dari lagu ini adalah untuk tetap bersemangat, berpikiran positif, dan tidak mudah menyerah, meskipun hidup sering kali penuh tantangan. Lagu ini mengajak pendengarnya untuk melihat setiap kesulitan sebagai bagian dari perjalanan hidup yang harus dijalani dengan penuh harapan dan optimisme, seperti bunga matahari yang terus mencari cahaya matahari untuk tumbuh. Melalui liriknya, Sal Priadi ingin menyampaikan pesan tentang pentingnya keteguhan hati, bersemangat dalam menjalani kehidupan, dan menemukan kebahagiaan dalam setiap langkah yang diambil, meskipun hidup tidak selalu mudah. Dalam lagu ini, bunga matahari berfungsi sebagai metafora yang menggambarkan optimisme dan perjuangan untuk terus maju. Lagu "Gala Bunga Matahari" dirilis pada tahun 2024 ini. Menceritakan tentang kerinduan yang mendalam kepada seseorang yang telah tiada. Lagu ini menggunakan metafora bunga matahari untuk menggambarkan harapan dan perasaan kehilangan. Lagu gala bunga matahari ini memiliki lirik yang penuh dengan emosi dan kedalaman makna, yaitu harapan, kehilangan dan kerinduan.

Berdasarkan pernyataan Sal Priadi di media sosial, alasan ia menciptakan lagu "Gala Bunga Matahari" ini adalah untuk sama-sama belajar merasakan duka dan berharap untuk bisa melanjutkan hidup ini dengan sebaik- baiknya. Ada banyak orang yang dibuat terharu dengan lirik lagu ini, banyak dari mereka mengirimkan kisah sedihnya kepada Sal Priadi. Sehingga Sal Priadi mengutarakan pendapatnya di akun Instagram pribadinya. Adanya gambaran suasana surga, terdapat pada lirik terdengar indah. Gambaran fase duka lewat lagu

ini, Sal Priadi mampu menginspirasi banyak orang yang mungkin sedang berjuang dengan perasaan sedih dan duka yang mendalam untuk dengan berani dan kuat kembali bergerak maju.

Lagu "Gala Bunga Matahari" ini memberikan makna tersendiri bagi pengkarya, seperti rasa kehilangan dan ditinggalkan oleh orang tersayang. sehingga pengkarya merasa tersentuh, dan lagu ini berhasil mengembalikan kembali ingatan pengkarya terhadap ayah pengkarya yang sudah tiada sejak pengkarya berusia tiga tahun, setiap kali pengkarya mendengarkan lagu tersebut. Dengan hal ini pengkarya akan memvisualisasikan makna lagu "Gala Bunga Matahari" dalam *genre* fotografi ekspresi. Visualisasi adalah proses menciptakan representasi visual dari konsep dengan tujuan mempermudah pemahaman dan komunikasi. Visualisasi berbentuk foto ini untuk menyampaikan pesan. visualisasi sebuah karya seni tidak hanya menampilkan bentuk, namun juga makna dari karya seni tersebut.

Dengan penjelasan di atas, pengkarya akan menyampaikan maksud atau makna dari lagu Sal Priadi yang berjudul "Gala Bunga Matahari" dengan memahami lirik-lirik dari lagu tersebut, kemudian dituangkan dalam karya fotografi ekspresi. Fotografi ekspresi adalah ungkapan perasaan si pengkarya. Ungkapan jiwa yang mengutamakan ekspresi jati diri pribadi seseorang yang akan diekspresikan dalam karya seni murni. "Fotografi ekspresi adalah salah satu jenis fotografi yang bertujuan untuk menyampaikan emosi, perasaan, atau cerita melalui gambar" (Soedjono, 2006). fotografi ekspresi menekankan pentingnya emosi, cerita, dan sudut pandang fotografer. Ini bukan sekedar dokumentasi, melainkan alat komunikasi visual yang mendalam. Metafora bunga matahari menjadi ciri khas dari lagu ini, yang menggambarkan harapan dan kehidupan. Bunga matahari juga menjadi objek utama pada setiap foto, kemudian diperkuat oleh objek pendukung seperti barang peninggalan milik ayah pengkarya dan benda- benda mati sesuai dengan judul foto yang merupakan makna dari lagu. Dari penjelasan tersebut tujuan utama pengkarya dalam proses penciptaan karya dengan judul Visualisasi makna lagu "Gala Bunga Matahari" dengan metode penciptaan studi literatur, elaborasi, sintesis, realisasi konsep dan penyelesaian dalam fotografi ekspresi yaitu untuk menyampaikan atau meluapkan perasaan duka terpendam pengkarya setelah kehilangan cinta pertama pengkarya, sesuai dengan isi dari lagu, sehingga setiap mendengarkan lagu ini pengkarya merasa *relate.*

Pada lagu yang pengkarya visualkan dalam bentuk karya foto ini juga mengajak semuanya yang mungkin merasakan duka yang sama untuk tetap kuat dan kembali bangkit.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode praktik penciptaan karya seni *(artistic research)* dengan pendekatan kualitatif-kreatif, yang bertujuan untuk menciptakan dan mengkaji karya fotografi ekspresi berdasarkan interpretasi personal terhadap makna lagu *"Gala Bunga Matahari"* karya Sal Priadi. Tahapan penelitian ini disusun secara sistematis melalui delapan tahap utama, yaitu: persiapan, perancangan, perwujudan, editing, seleksi karya, bimbingan karya, pencetakan, dan pameran. Pada tahap persiapan, pengkarya menentukan lokasi pemotretan serta menyiapkan segala kebutuhan teknis dan konseptual sejak 20 Desember 2024. Tahap perancangan berlangsung dari 5 Februari hingga 13 Juni 2025, meliputi perumusan ide berdasarkan teori semiotika Charles S. Peirce (representamen, objek, interpretan), teori alih wahana dari Djoko Damono, serta teori warna Leonardo da Vinci. Pengkarya juga menyusun storyboard, merancang pencahayaan, dan mengumpulkan properti pendukung seperti vas kaca, bunga matahari, pot, cermin, kursi tua, jam, dan surat. Tahap perwujudan mencakup proses pemotretan di ruang studio dan luar ruangan, disertai diskusi dengan pembimbing dan tim kreatif untuk menyempurnakan visualisasi sesuai konsep. Hasil pemotretan diseleksi, lalu dilanjutkan ke tahap editing menggunakan software Adobe Photoshop. Teknik pengeditan meliputi manipulasi foto, penggabungan objek, penggantian latar belakang, penyesuaian warna dan cahaya, serta pemanfaatan berbagai tools seperti crop, gradient, stamp, brightness/contrast, hingga efek retak dan bayangan. Selanjutnya, tahap seleksi karya dilakukan bersama dosen pembimbing, di mana beberapa karya dieliminasi karena dinilai kurang sesuai dengan konsep semiotika dan point of interest (POI) yang diinginkan. Tahap bimbingan karya menghasilkan revisi melalui kritik dan saran, untuk memastikan setiap karya mencerminkan makna lagu yang diinterpretasikan. Karya terpilih kemudian dicetak pada kertas photo paper laminating doff ukuran 40 x 60 cm dan dibingkai. Sebagai bentuk evaluasi akhir, karya-karya tersebut dipamerkan dalam ruang galeri RGM 4 Institut Seni Indonesia Padangpanjang, yang menampilkan 20 karya terbaik hasil seleksi kuratorial. Melalui pendekatan ini, penciptaan karya tidak hanya dilihat sebagai hasil visual, tetapi sebagai proses reflektif dan metodologis yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan estetis.

## HASIL

Bagian ini menyajikan hasil utama dari proses penciptaan karya fotografi ekspresi berdasarkan makna lagu *"Gala Bunga Matahari"* karya Sal Priadi. Hasil penelitian ini terdiri dari 20 karya foto yang merepresentasikan beragam aspek emosional dan simbolik dari lagu tersebut, mulai dari kehilangan, kerinduan, hingga kepasrahan. Tiap karya dikembangkan dari pengalaman personal pengkarya, serta diolah melalui pendekatan semiotika (representamen, objek, interpretan), fotografi ekspresi, dan teknik digital imaging.

Hasil karya berikut disusun berdasarkan tema-tema makna utama yang dieksplorasi oleh pengkarya dalam bentuk subtopik, dan dilengkapi dengan deskripsi visual singkat. Penjelasan karya disertai keterangan objek visual utama, warna, lokasi pengambilan gambar, serta teknik pengolahan digital yang digunakan.

### 1. Kehilangan dan Kesedihan

Kedua karya ini mengangkat perasaan kehilangan mendalam terhadap sosok ayah. Simbol utama berupa bunga matahari layu, jam, dan foto kenangan digunakan untuk memperkuat narasi kehilangan.



**Gambar 1.** Karya "Kehilangan" menampilkan bunga layu dalam vas kaca, jam, dan foto dalam bingkai – representasi dari waktu yang berlalu dan kenangan yang tinggal.



**Gambar 2.** Karya "Kesedihan" menunjukkan satu tangkai bunga layu dengan bayangan panjang serta jam tangan peninggalan ayah, mengekspresikan kesedihan yang senyap namun tajam.

**2. Kerinduan dan Kehadiran yang Tak Lagi Utuh**

Pada bagian ini, visualisasi kerinduan muncul lewat objek-objek pribadi yang bersifat simbolik seperti surat, baju peninggalan, dan jejak tangan.



**Gambar 3.** "Kerinduan" menampilkan bunga merunduk di kursi dengan baju dan surat peninggalan.



**Gambar 4.** "Makna Kehadiran" menyisipkan jejak tangan di pot bunga sebagai simbol keberadaan yang pernah ada, namun kini hanya tinggal kenangan.

**3. Harapan dan Optimisme**

Karya-karya ini menggambarkan pemulihan emosional, kebangkitan semangat, dan harapan baru setelah duka.



**Gambar 5.** "Harapan" menggambarkan bunga matahari mekar menghadap langit cerah dan pelangi sebagai simbol kebangkitan.



**Gambar 6.** "Kehangatan dan Optimisme" menampilkan bunga yang menyerap cahaya lilin, menyimbolkan harapan yang muncul dari kegelapan.



**Gambar 7.** "Keteguhan Hati" menunjukkan bunga mekar yang tumbuh dari retakan tanah, simbol kekuatan dari luka.

**4. Siklus Kehidupan dan Refleksi Diri**

Makna universal tentang waktu, perjalanan hidup, dan refleksi disampaikan melalui elemen visual yang menggambarkan fase hidup dan hubungan manusia dengan alam.



**Gambar 8.** "Refleksi Kehidupan" menghadirkan tiga fase bunga dalam pot: putik, mekar, dan layu – mencerminkan siklus kehidupan.



**Gambar 9.** "Harmoni Alam" menampilkan bunga matahari di atas tangan manusia dikelilingi elemen alam sebagai metafora koneksi spiritual manusia dan alam.



**Gambar 10.** "Menyapa Dunia dengan Senyuman" memanfaatkan cermin sebagai simbol refleksi batin, memperlihatkan bunga yang 'tersenyum' kepada dunia.

**5. Relasi Emosional dan Spiritualitas**

Subtopik ini mengeksplorasi kedalaman relasi antar manusia melalui simbol kehangatan, cinta, dan memori yang tidak hilang meski secara fisik telah tiada.



**Gambar 11.** "Cinta dan Kasih Sayang" menampilkan dua bunga dalam bentuk siluet yang membentuk simbol hati, melambangkan cinta abadi antara orang tua dan anak.



**Gambar 12.** "Jejak Waktu di Bunga yang Abadi" menampilkan bunga dengan kalender, buku tua, dan foto masa kecil – menggambarkan nostalgia dan warisan emosional.

**6. Proses Emosional dan Kedewasaan**

Beberapa karya memvisualisasikan transisi emosi dari luka menuju kedewasaan dan pemaknaan baru terhadap luka.



**Gambar 13.** "Perjalanan Emosional" menggambarkan bunga setengah layu dan setengah mekar sebagai simbol dualitas hidup.



**Gambar 14.** "Penyembuhan dan Pertumbuhan" menunjukkan bunga mekar dan layu dalam satu vas, disuntik cairan hijau sebagai simbol pemulihan.



**Gambar 15.** "Perjalanan Menuju Kedewasaan" menggambarkan pengkarya dengan wajah tertutup bunga, dikelilingi topeng emosi – simbol pertumbuhan pribadi dari konflik batin.

**7. Kesunyian dan Penerimaan**

Karya terakhir menyoroti momen paling senyap dalam hidup manusia: menerima kehilangan dan berdamai dengan takdir.



**Gambar 16.** "Kekuatan dalam Kesendirian" menampilkan bunga di atas kursi tua dengan latar pohon besar – simbol kekuatan yang lahir dari kesendirian dan akar masa lalu.



**Gambar 17.** "Kegelisahan Jiwa" memperlihatkan bunga dalam vas retak di atas kursi rusak yang terikat – visual kegelisahan batin dan keputusasaan.



**Gambar 18.** "Keberanian untuk Berubah" menggambarkan bunga dalam bulan setengah gelap dan terang – simbol keberanian menghadapi perubahan emosional.



**Gambar 19.** "Patah Hati Tak Terucap" menampilkan bunga layu dengan latar hitam sebagai simbol duka mendalam yang tidak pernah terungkap.



**Gambar 20.** "Kepasrahan terhadap Takdir" menjadi penutup; visual bunga yang hanyut di sungai menyampaikan pesan akhir: ikhlas, tenang, dan siap melepaskan.

**Tabel 1. Ringkasan Tematik dan Simbolik 20 Karya Foto**

| No | Judul Karya | Tema Emosional Utama | Simbol Utama |
|---|---|---|---|
| 1 | Kehilangan | Duka dan perpisahan | Bunga layu, jam, bingkai foto |
| 2 | Kesedihan | Kesunyian emosional | Bunga merunduk, jam tangan |
| 3 | Kerinduan | Rasa rindu | Surat, baju peninggalan |
| 4 | Harapan | Kebangkitan jiwa | Pelangi, bunga menghadap cahaya |
| 5 | Keteguhan Hati | Kekuatan dari luka | Retakan tanah, bunga mekar |
| 6 | Refleksi Kehidupan | Siklus hidup manusia | Tiga fase bunga |
| 7 | Cinta dan Kasih Sayang | Ikatan emosional | Dua bunga membentuk love |
| 8 | Makna Kehadiran | Jejak manusia yang hilang | Jejak tangan, daun gugur |
| 9 | Keberanian untuk Berubah | Transformasi emosional | Bulan, gradasi cahaya |
| 10 | Kegelisahan Jiwa | Keterpurukan | Kursi rusak, vas retak, tali kusut |
| 11 | Kekuatan dalam Kesendirian | Keteguhan batin | Kursi tua, pohon besar |
| 12 | Penyembuhan dan Pertumbuhan | Rekonsiliasi luka | Suntikan, bunga mekar & layu |
| 13 | Harmoni Alam | Keseimbangan | Lingkaran ranting, bunga di tangan |

| No | Judul Karya | Tema Emosional Utama | Simbol Utama |
|---|---|---|---|
| 14 | Perjalanan Emosional | Ketidakseimbangan | Bunga setengah mekar, setengah layu |
| 15 | Kehangatan dan Optimisme | Harapan baru | Lilin menyala, bunga menghadap cahaya |
| 16 | Jejak Waktu di Bunga yang Abadi | Nostalgia | Kalender, buku, foto lama |
| 17 | Menyapa Dunia dengan Senyuman | Rekonsiliasi diri | Cermin, senyum bunga, langit cerah |
| 18 | Perjalanan Menuju Kedewasaan | Konflik dan pencitraan diri | Topeng, wajah tertutup bunga |
| 19 | Patah Hati Tak Terucap | Duka yang dipendam | Bunga layu, latar hitam |
| 20 | Kepasrahan terhadap Takdir | Akseptansi dan ikhlas | Sungai, daun gugur, bunga hanyut |

Dengan keseluruhan karya ini, pengkarya berhasil mentransformasikan makna lagu menjadi karya visual ekspresif yang tidak hanya bersifat dokumenter atau dekoratif, tetapi sarat akan emosi, pengalaman personal, dan makna simbolik yang dapat dirasakan oleh penikmat karya secara universal.

## PEMBAHASAN

Dalam penciptaan karya Visualisasi makna lagu gala bunga matahari karya Sal Priadi dalam fotografi ekspresi, analisis dilakukan dengan pendekatan semiotika Charles S. Pierce, yang membagi makna visual kedalam tiga unsur utama : representamen (tanda visual), objek (makna yang diacu), intrepetan (pemaknaan oleh audiens). Analisis ini membantu audiens untuk menangkap pesan tersembunyi atau simbolik yang tidak langsung terlihat oleh mata.

Bunga matahari yang mekar berfungsi sebagai elemen visual untuk mewakilkan harapan, kebahagiaan, kehidupan dan keteguhan hati. Sedangkan bunga matahari yang layu berfungsi untuk mewakilkan perasaan kehilangan, kesedihan, dan patah hati. Menganalisis karya berarti menggali makna, emosi, simbolisme serta pengalaman batin yang ingin pengkarya sampaikan melalui elemen visual.

Berikut adalah analisis karya berdasarkan kegunaan objek benda yang digunakan dalam "memvisualkan makna lagu gala bunga matahari dalam fotografi ekspresi".

1. Barang Peninggalan

Barang peninggalan adalah barang atau benda yang masih ada dan tersimpan sampai sekarang. Pada karya 2,3,16 melambangkan kenangan dan nostalgia, kesedihan dan kerinduan yang mendalam.

Pada karya 2 pengkarya menghadirkan barang peninggalan milik ayah pengkarya berupa jam tangan menjadi simbol tentang perasaan sedih pengkarya karena merindukan sosoknya.

Pada karya 3 pengkarya menghadirkan barang peninggalan milik ayah pengkarya berupa baju yang dihanger menunjukkan perasaan rindu yang mendalam pengkarya terhadap sosok dan kehadirannya disisi pengkarya.

Pada karya 16 pengkarya menghadirkan barang peninggalan milik ayah pengkarya berupa buku dan tulisan lama, ini menggambarkan pesan yang tak tersampaikan.

2. Foto lama

Foto lama merupakan memori lama yang masih tersisa. Pada karya 1 dan 16 menggunakan objek foto untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan kepada audiens.

Karya 1 menggunakan foto kedua orang tua pengkarya untuk menggambarkan perasaan kehilangan pengkarya akan kebersamaan mereka. Pada karya 16 menggunakan foto polaroid pengkarya bersama ayah dimasa kecil dan foto ayah sendiri ini melambangkan jejak waktu pengkarya bersama ayah dahulu sebelum ia pergi meninggalkan pengkarya.

3. Jam

Jam adalah benda yang menunjukkan simbol waktu. Jam digunakan untuk menentukan waktu sekarang, kemaren dan esok. Pada karya 1, jam pengkarya gunakan untuk menggambarkan waktu yang berlalu. Pada jarum jam menunjukkan angka 1 dan 9 yang mengartikan sudah 19 tahun ayah pengkarya meninggal. Pada karya 2 pengkarya meletakkan jam tangan milik ayah pengkarya diatas buku melambangkan waktu terus berjalan tapi sedihnya masih tertinggal dihati pengkarya.

4. Kalender

Kalender adalah benda yang menggambarkan waktu. Pada karya 16 pengkarya menggunakan kalender untuk menggambarkan waktu peristiwa itu terjadi yaitu ayah pengkarya pergi untuk selama-lamanya.

5. Vas kaca bening

Vas kaca bening adalah wadah tempat meletakkan bunga mati atau hidup. Pada karya 1,2,3,4,7,12,13,15 dan 16 pengkarya menggunakan vas kaca bening ini untuk tempat bunga. Vas di karya- karya tersebut melambangkan bahwasanya ada tempat untuk tumbuh.

6. Buku/ tulisan

Buku merupakan tempat untuk menuliskan sesuatu yang tidak bisa disampaikan langsung oleh kata-kata. Pada karya 2 pengkarya menggunakan buku dengan tulisan pengkarya untuk menjadi simbol tentang pesan yang tak tersampaikan oleh pengkarya.

7. Pot bunga

Pot bunga biasa digunakan sebagai tempat bunga untuk tumbuh. Pada karya 6 pengkarya memakai pot bunga juga untuk tempat bunga tumbuh dan tempat semiotika jejak tangan untuk menunjukkan makna kehadiran.

8. Bulan

Bulan merupakan benda langit yang indah. Pada karya 9 pengkarya menggunakan bulan untuk menjadi simbol fase perubahan, yaitu dalam diri pengkarya dari gelap ke terang.

9. Vas retak coklat

Vas bunga ini biasa digunakan untuk tempat bunga. Pada karya 10 pengkarya menggunakan vas retak sebagai simbol kegelisahan dan kehancuran yang pengkarya alami.

10. Kursi kayu rusak

Kursi kayu rusak biasanya sudah tidak dipakai lagi bahkan sering terbuang. Pada karya 10 pengkarya menggunakan kursi kayu rusak yang kakinya sudah patah satu sehingga posisinya miring seperti mau jatuh untuk memperkuat kesan kegelisahan, kebimbingan dan keraguan yang pengkarya rasakan.

11. Tali

Tali biasa digunakan untuk mengikat sesuatu barang. Pada karya 10 ini pengkarya melilit-lilit tali pada kursi dan bunga untuk menggambarkan kerumitan dalam hidup pengkarya.

12. Lilin

Lilin biasa digunakan sebagai lampu penerang. Pada karya 15 ini pengkarya menggunakan lilin sebagai simbol optimisme. Dimana akan selalu ada seberkas cahaya didalam kegelapan dan pengkarya sudah merasakannya.

13. Ekspresi topeng wajah pengkarya

Semua manusia pasti punya topengnya masing-masing, begitu juga dengan pengkarya, pada karya 18 ini pengkarya menampilkan ekspresi topeng wajah pengkarya yaitu sedih, marah dan cemas. Ini menggambarkan perjalanan hidup yang pengkarya rasakan dari kecil sampai dewasa. Ini menjadi simbol bahwa pengkarya pernah melewati perasaan tidak mengenakkan itu.

14. Daun jatuh, biasanya menandakan daun sudah gugur atau mati. Pada karya 8 dan 20 ini daun jatuh melambangkan kepasrahan dan kehilangan sesuai dengan yang pengkarya rasakan. Sampai pada akhirnya sekarang pengkarya sudah mulai berdamai dengan takdir yang tidak bisa dirubah itu.

15. Suntik dan air hijau pada karya 12 ini pengkarya gunakan untuk menunjukkan simbol penyembuhan dan pertumbuhan. Yaitu suntik menjadi simbol untuk penyembuhan dan air yang berwarna hijau menjadi simbol pertumbuhan. Menggambarkan diri pengkarya yang sembuh dan tumbuh disatu tempat dalam waktu bersamaan.

16. Tanah retak pada karya 5 ini menggambarkan tempat yang sudah hancur dan rusak tapi bunga yang menggambarkan pengkarya tersebut tetap tumbuh mekar dan indah.

17. Pelangi pada karya 4 ini digunakan untuk menjadi simbol harapan. Dimana pengkarya merasa masih ada harapan setelah badai kemaren.

18. Sungai pada karya 20 ini pengkarya gunakan sebagai tempat untuk menyaksikan kepergian dan menjadi simbol kepasrahan atas takdir yang sudah diberikan oleh sang pencipta.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lagu *"Gala Bunga Matahari"* karya Sal Priadi dapat dipecah, ditafsirkan, dan divisualisasikan ke dalam 20 karya fotografi ekspresi melalui pendekatan kualitatif dan fenomenologis. Dengan menempatkan pengalaman emosional pengkarya sebagai pusat penciptaan, karya ini mengangkat makna kehilangan secara simbolik dan intim, bukan sebagai narasi tunggal, melainkan sebagai refleksi kolektif yang dapat dirasakan oleh banyak orang. Teori semiotika Charles S. Peirce dimanfaatkan untuk membedah elemen visual melalui representamen, objek, dan interpretan; sementara teknik fotografi ekspresi dan digital imaging digunakan sebagai media untuk menyampaikan kesedihan, kenangan, harapan, dan kehangatan melalui warna, tekstur, dan komposisi visual.

Hasil dari proses ini menegaskan bahwa makna lagu dapat menjadi landasan kuat dalam penciptaan karya visual yang emosional dan sarat makna. Visualisasi kehilangan dalam

karya ini bukan hanya pengolahan rasa personal pengkarya, tetapi juga representasi universal tentang waktu, cinta, dan kehilangan. Karya ini tidak hanya menjadi bentuk persembahan kepada sosok yang telah tiada, tetapi juga menjadi ajakan bagi penikmat karya untuk menghargai momen-momen kecil bersama orang tercinta—karena tidak ada yang abadi, dan setiap kenangan yang kita abadikan hari ini, bisa jadi akan menjadi satu-satunya yang tersisa esok hari.

## DAFTAR PUSTAKA


Anggitapraja, A., Sastra, F., Seni, D. A. N., & Maret, U. S. (2010). *Lirik Lagu , Cerpen , Video Klip*.

Ashiil, M., Athaullah, R., Zen, A. P., Rachmawanti, D. R., & Rupa, S. (2023). Visualisasi Lirik Lagu Dari Band Fstvlst Berjudul Orang-Orang Di Kerumunan Dalam Karya Fotografi Ekspresi. *Agustus*, *10*(4), 6430.garkan

Danesi, M. (2012). *Pesan, tanda dan makna*. Jalasutra.

Davis, L., M. (1980). *Design in Dress*. Prentice Hall.

Desain, J., & Seni, F. (2020). *Representasi Citra Anak-Anak*.

Djohan. (2016). Psikolog musik. In *Indonesia cerdas*. PT. KANISIUS.

Kusuma, S. S. (2022). Analisis Arah Cahaya Dalam Studio Fotografi. *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru*, *13*(2), 144–152. https://doi.org/10.52290/i.v13i2.78

Lisawati, Naomi. Sakre, T. (2022). Analisis Karya Fotografi Digital Imaging. *Jurnal Pendidikan Dan Seni Budaya*, *3*, 29–36.

sakinah R,M, N., & Annisa, B. . (2020). *representament, objek, dan interpretan dalam film "bulan terbelah dilangit amerika" karya rizal mantovani: sebuah analisis semiotika*.

Sakinah, R. M. N., & Annisa, B. N. (2020). Representamen , Object , Dan Interpretant Dalam Film " Bulan Terbelah Di Langit Amerika " Karya Rizal Mantovani : Sebuah Analisis Semiotika. *Textura Journal*, *1*(2), 37–48.

Saputra, K. I. D., Raharjo, A., & Bratayadnya, P. A. (2021). Visualisasi Dewi Pertiwi Dalam Fotografi Ekspresi. *Retina Jurnal Fotografi*, *1*(2), 88–101. https://doi.org/10.59997/rjf.v1i2.789

Setiawan, H. (2012). Analisis Fotografi Digital Imaging Surealistik Karya Kicung Hartono. *Tugas Akhir*.

Tirsa, A., & Wulandari, E. (2024). *Analisis makna dalam lirik lagu wonderland indonesia karya alffy ref. 5*, 281–285.